



Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara PT Mustika Ratu Tbk dan PT Paragon Berdasarkan Strategi Diversifikasi

Anggi Dwi Novianti, Anita Dwi Rahayu*, Eva Monika, Hilman Alfaridzi, Arif Hadi, Irwanda Feliana Maharani

Universitas Tangerang Raya

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v7i1.3562>

*Correspondence: Anita Dwi Rahayu

Email: tataanita040805@gmail.com

Received: 22-11-2025

Accepted: 22-12-2025

Published: 22-01-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan strategi diversifikasi yang diterapkan oleh dua perusahaan kosmetik terkemuka di Indonesia, PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) dan PT Paragon Technology and Innovation (Paragon), selama periode 2020 hingga 2024. MRAT melakukan diversifikasi dengan mengembangkan produk herbal, kesehatan, dan memperluas pasar ke luar negeri, sementara Paragon berfokus pada inovasi kosmetik halal dan penguatan merek. Dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan menganalisis rasio keuntungan dari laporan keuangan (ROA, ROE, dan ROI), hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kedua perusahaan menggunakan diversifikasi untuk meningkatkan daya saing, kinerja keuangan mereka secara keseluruhan menunjukkan volatilitas tinggi dan tantangan signifikan terkait stabilitas keuntungan. Secara spesifik, MRAT menunjukkan peningkatan laba yang kuat pada tahun 2022, dengan ROA mencapai 9,76% dan ROE 16,48%, namun kinerjanya konservatif atau mendekati nol pada tahun-tahun lain, mengindikasikan ketidakstabilan laba dari operasi diversifikasi. Sementara itu, Paragon mencapai efisiensi aset yang sangat tinggi pada 2020 dan 2022 (ROA dan ROI mencapai 1400,638%), namun mengalami penurunan tajam dalam keuntungan pada 2023 dan 2024. Penurunan ini terjadi meskipun total aset dan ekuitas perusahaan terus meningkat, yang menyiratkan bahwa investasi aset untuk mendukung diversifikasi belum menghasilkan peningkatan laba yang sebanding. Oleh karena itu, penelitian menyimpulkan bahwa diversifikasi memiliki potensi tetapi belum terbukti efektif dalam menjaga kinerja yang stabil dan berkelanjutan, sehingga MRAT disarankan untuk meningkatkan margin keuntungan dan Paragon perlu mengatasi penurunan efisiensi aset dan mengelola biaya secara lebih ketat.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, Strategi Diversifikasi, PT Mustika Ratu Tbk, PT Paragon, ROA, ROE.

Pendahuluan

Industri kosmetik dan perawatan pribadi di Indonesia sedang berkembang karena semakin banyak orang yang peduli dengan kulit dan penampilan mereka. Dua perusahaan besar yang berperan penting dalam industri ini adalah PT Mustika Ratu Tbk dan PT Paragon Technology and Innovation, yang merupakan pemilik merek Wardah. Kedua perusahaan ini memiliki sejarah yang panjang dan menggunakan strategi bisnis yang berbeda agar tetap kompetitif di pasar. PT Mustika Ratu Tbk dan PT Paragon merupakan dua perusahaan utama dalam industri kosmetik Indonesia yang menerapkan strategi

diversifikasi untuk memperluas bisnis dan meningkatkan daya saing mereka (Eldwin, 2021).

PT Mustika Ratu didirikan pada tahun 1975 dan dikenal dengan produk kosmetik serta produk herbal tradisional yang menggunakan bahan-bahan alami dan warisan budaya dari Indonesia. Perusahaan ini melakukan diversifikasi dengan mengembangkan berbagai produk seperti kosmetik, produk kesehatan, franchise spa, serta memperluas pasar di luar negeri melalui kerja sama strategis. (Febrianti, 2022) Di sisi lain, PT Paragon yang pertama kali mengenalkan kosmetik halal di Indonesia dengan merek Wardah juga terus memperluas beragam produk dan terus berinovasi untuk memperkuat posisi pasar mereka. (Harman, no date)

Diversifikasi adalah cara untuk menyebarluaskan produk, bisnis, jenis aset, investasi, atau bidang lainnya agar mengurangi risiko. Dengan pendekatan ini, perusahaan atau investor tidak bergantung pada satu sumber pendapatan saja, sehingga meningkatkan kemungkinan menghasilkan keuntungan dan memastikan ketangguhan bisnis atau return investasi. Strategi diversifikasi mereka tidak hanya bertujuan untuk memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan, tetapi juga mempertahankan kualitas produk serta bersaing secara efektif melawan persaingan yang meningkat. Oleh karena itu, penting untuk membandingkan kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk dan PT Paragon berdasarkan strategi diversifikasi mereka. Analisis ini membantu mengungkap seberapa efektif strategi tersebut dalam meningkatkan kinerja keuangan, termasuk profitabilitas, likuiditas, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan. (Pratiwi *et al*, 2023)

Meskipun ada beberapa penelitian lokal seperti Pratiwi *et al* (2023) dan Jeremy Eldwin (2021) yang sudah menjelaskan strategi diversifikasi PT Mustika Ratu Tbk (produk herbal tradisional, spa, ekspansi ekspor) serta PT Paragon Technology and Innovation (Wardah halal, inovasi merek), masih terdapat celah dalam penelitian. Hal ini karena belum ada cukup studi perbandingan empiris di jurnal internasional dari tahun 2020 hingga 2024 yang mengukur dampak diversifikasi terhadap indikator kinerja keuangan tertentu seperti ROA/ROE (profitabilitas), rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas (debt-to-equity) di industri kosmetik Indonesia setelah pandemi. (Annisa, 2025)

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas strategi diversifikasi kedua perusahaan tersebut dari tahun 2018 hingga 2024, membandingkan faktor-faktor pendamping seperti regulasi halal dan digitalisasi pasar, serta mengembangkan model prediktif untuk ketahanan keuangan. Makna penelitian ini mencakup peningkatan teori diversifikasi perusahaan di pasar berkembang (seperti studi Ansoff Matrix di sektor barang konsumsi), memberikan panduan praktis bagi manajer kosmetik lokal untuk bersaing dengan pemain global, serta implikasi kebijakan bagi OJK/BEI untuk mendorong diversifikasi yang berkelanjutan dan meningkatkan kontribusi industri terhadap PDB nasional (Azizah *et al*, 2025).

Metodologi

Studi ini menggunakan metode kuantitatif perbandingan dengan pendekatan deskriptif. Metode ini adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data yang diperlukan, berdasarkan karakteristik ilmiah, pendekatan rasional, proses sistematis, dan bukti empiris (Sugiyono, 2012). Penelitian perbandingan ini fokus pada strategi diversifikasi yang digunakan oleh kedua perusahaan (PT Mustika Ratu Tbk dan PT Paragon) sebagai variabel yang membedakan keduanya, untuk membandingkan dampak dari strategi tersebut terhadap kinerja keuangan (Firdaus & Dara, 2020).

Pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder (laporan keuangan) yang diproses melalui perhitungan kuantitatif (analisis rasio) untuk menghasilkan bukti empiris yang menjelaskan hubungan antara perbedaan strategi diversifikasi dan hasil kinerja keuangan (sebab akibat). Metode ini memungkinkan peneliti membandingkan kondisi yang ada antara dua kelompok (dua perusahaan dengan strategi diversifikasi yang berbeda) tanpa melakukan manipulasi, sehingga menghasilkan penjelasan faktual dan terukur mengenai kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut.

Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi diversifikasi yang dilakukan oleh PT Mustika Ratu Tbk dan PT Paragon Technology & Innovation selama periode 2020 hingga 2024, serta perbandingan kinerja keuangan kedua perusahaan dalam waktu yang sama. Penelitian ini juga ingin mengetahui seberapa besar pengaruh dari strategi diversifikasi yang diterapkan kedua perusahaan terhadap kinerja keuangan masing-masing selama periode 2020 hingga 2024.

Hasil dan Pembahasan

Analisis perbandingan kinerja keuangan dilakukan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan PT Mustika Ratu Tbk dan data estimasi serta proksi untuk PT Paragon, dengan periode pengamatan tahun 2020 Analisis ini dilakukan dengan menghitung beberapa rasio keuangan utama.

Data Keuangan PT Mustika Ratu Tbk Periode 2020-2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tabel 1. Data Keuangan Sisa

Periode	Laba Bersih/Rugi (Rp)	Total aset (Rp)	Total ekuitas (Rp)	ROA (%)	ROE (%)	ROI (%)
2020	357.509.651	559.795.937.451	342.418.918.457	0,06	0,10	0,06
2021	776.813.020	578.260.975.588	343.198.729.097	0,13	0,23	0,13
2022	67.813.834.137	694.780.597.799	411.385.562.278	9,76	16,48	9,76
2023	68.187.177	642.900.850.354	413.428.403.519	0,01	0,02	0,01
2024	256.619.854	612.948.919.759	399.787.290.860	0,04	0,06	0,04

Tabel 2. Rata-Rata Komponen Keuangan

Komponen	Total nilai (Rp)	Rata-rata (Rp)
Laba Bersih/Rugi	69.272.063.839	13.854.412.768
Total aset	3.088.687.284.951	617.737.456.990
Total Ekuitas	1.910.218.904.211	382.083.780.842

Tabel 3. Rata-Rata Rasio Profitabilitas

Rasio	Total persentase (%)	Rata-rata (Total/5) (%)
ROA	10,00	2,00
ROE	16,89	3,38
ROI	10,00	2,00

Perusahaan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kinerja keuangan secara rata-rata. Rata-rata keuntungan bersih mencapai Rp 13,85 miliar setiap periode. Rata-rata ROA sebesar 2,00%, artinya setiap rupiah aset menghasilkan 2,00% laba. Rata-rata ROE sebesar 3,38%, yang berarti setiap rupiah modal sendiri menghasilkan 3,38% laba. Rata-rata ini utamanya didorong oleh kinerja yang kuat pada tahun 2022. Berbagai rasio ini menunjukkan potensi laba yang positif, meskipun ada tantangan dalam mempertahankan margin laba di periode-periode interim terbaru. (Anak, 2015)

Perlu diperhatikan bahwa kinerja rata-rata perusahaan sangat dipengaruhi oleh laba besar pada tahun 2022 (ROA = 9,76%, ROE = 16,48%, ROI = 9,67%). Jika tahun 2022 dikeluarkan, rata-rata ROA dan ROE dari empat periode lainnya (2020, 2021, Juni 2023, September 2024) akan jauh di bawah 1%. Hal ini menunjukkan bahwa, selain peningkatan tidak biasa pada tahun 2022, perusahaan masih menghadapi tantangan besar dalam mencapai keuntungan yang signifikan.

Rasio laba pada periode interim 2023 dan 2024 mendekati nol. Singkatnya, PT Mustika Ratu Tbk menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba bersih dalam beberapa tahun terakhir, dengan rata-rata yang kuat berkat tahun 2022. Namun, perlu diperhatikan bahwa periode pelaporan interim terbaru (2023 dan 2024) masih menunjukkan kinerja yang relatif konservatif (Harahap, 2022).

Data Keuangan PT Paragon Periode 2020-2024 (Dalam Jutaan Rupiah)**Tabel 4.** Data Keuangan Sisa

Periode	Laba Bersih/Rugi (Rp)	Total Aset (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROA (%)	ROE (%)	ROI (%)
2020	52.426.959	619.237.947	171.825.318	1.233,147	4.441,951	1.233,147
2021	47.946.108	779.127.832	208.996.956	879,942	3.282,255	879,942
2022	70.299.249	745.442.364	267.576.795	1.400,638	3.901,883	1.400,638
2023	23.562.586	979.539.070	344.492.323	367,308	1.042,484	367,308
2024	17.674.724	871.535.246	348.068.308	322,08	805,993	322,08

Tabel 5. Rata-Rata Komponen Keuangan

Komponen	Total nilai (Rp)	Rata-rata (Rp)
Laba Bersih/Rugi	159.482.667	2.869
Total aset	3.994.882.459	53.275
Total Ekuitas	1.340.959.700	17.793

Tabel 6. Rata-Rata Rasio Profitabilitas

Rasio	Total persentase (%)	Rata-rata (Total/5) (%)
ROA	3.913,243	782,64
ROE	13.474,566	2.694,91
ROI	3.913,243	782,64

Analisis rasio keuntungan (ROA, ROE, dan ROI) selama lima tahun terakhir (2020–2024) menunjukkan perubahan signifikan dalam kemampuan Paragon Technologies, Inc. dalam mengelola aset dan menghasilkan keuntungan dari investasi. (Konsolidasian *et al*, 2023)

Prestasi Rata-Rata (2020–2024)

Rata-rata ROA dan ROI perusahaan sekitar 782,64%. Hal ini berarti dalam lima tahun terakhir, perusahaan mampu mendapatkan keuntungan sebesar sekitar 7,8264 untuk setiap Rp. 16.600 aset yang dimilikinya.

Rata-rata ROE: Rata-rata ROE perusahaan mencapai 2.694,91%. Angka ini menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang cukup baik dari modal yang dimiliki oleh pemegang saham.

Perubahan dan Penurunan Tidak Stabil

Performa Puncak (2020 dan 2022)

Pada tahun 2020, ROE mencapai tingkat tertinggi yaitu 4.441,951%. Tingkat ROE yang tinggi ini dipengaruhi oleh laba yang kuat (52.426.959 juta) dibandingkan modal pemilik saham (171.825.318 juta). Pada tahun 2022, ROA dan ROI mencapai nilai tertinggi yaitu 1.400,638%. Peningkatan ROA menunjukkan penggunaan aset yang sangat efisien, yang menghasilkan laba bersih sebesar 70.299.249 Juta, yang tertinggi dalam lima tahun terakhir.

Penurunan yang Signifikan (2023 dan 2024)

Tren Penurunan: Setelah tahun 2022, kinerja perusahaan mengalami penurunan tajam. Pada tahun 2024, ROA/ROI turun menjadi , dan ROE turun menjadi 805,993%. Penurunan ini terjadi meskipun aset dan modal pemilik saham meningkat, tetapi laba tidak naik seiring pertumbuhan tersebut. Laba bersih hanya mencapai 17.674.724 juta, yang merupakan nilai terendah sejak tahun 2020.

Potensi Penyebab: Penurunan tajam dalam laba mungkin disebabkan oleh biaya operasional yang meningkat, penurunan harga jual, atau penurunan penjualan setelah peningkatan signifikan pada tahun 2022. Secara keseluruhan, meskipun perusahaan berhasil mencapai laba yang bagus pada awal periode (2020–2022), kinerja keuangan pada tahun-tahun berikutnya menunjukkan tantangan besar dalam menjaga efisiensi aset dan mencapai return yang memadai dari investasi. ("Paragon Technologies Inc._21 FS_Final.pdf. no date)

Simpulan

Analisis membandingkan dan masing-masing dari rasio profitabilitas PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) dan PT Paragon (Estimasi) menunjukkan perbedaan signifikan dalam cara kedua perusahaan mengelola aset dan menghasilkan laba. Secara umum, PT Paragon (Estimasi) menunjukkan performa yang lebih baik dalam hal profitabilitas, terlihat dari tingkat margin laba bersih (NPM) dan return on assets (ROA) yang lebih tinggi dibandingkan MRAT, menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengubah pendapatan menjadi laba dan memanfaatkan aset perusahaan secara efektif.

Namun, ketika melihat kinerja masing-masing perusahaan selama lima tahun terakhir (2020–2024), keduanya menunjukkan volatilitas yang sangat tinggi. Kinerja MRAT secara umum positif, terutama didorong oleh laba besar pada tahun 2022, di mana ROA mencapai 9,76% dan ROE mencapai 16,48%. Jika kita mengabaikan lonjakan tahun 2022, rata-rata ROA dan ROE pada empat periode lainnya jauh di bawah 1%, menunjukkan bahwa perusahaan ini terus menghadapi tantangan serius dalam mencapai laba yang berkelanjutan dari operasinya. Hal ini didukung oleh laporan keuangan sementara tahun 2023 dan 2024 yang menunjukkan margin laba hampir nol atau sangat konservatif. Di sisi

lain, PT Paragon (Estimasi) mencapai puncak kinerjanya pada tahun 2020 (ROE tertinggi sebesar 4.441,951%) dan 2022 (ROA/ROI tertinggi sebesar 1.400.638%), menunjukkan periode luar biasa dalam efisiensi aset.

Namun, setelah tahun 2022, PT Paragon mengalami penurunan tajam dalam profitabilitas, di mana ROA/ROI dan ROE turun ke tingkat sangat rendah pada tahun 2024 (ROE sebesar 805.993%). Penurunan laba bersih ini terjadi meskipun total aset dan ekuitas pemegang saham terus meningkat, menunjukkan bahwa aset baru atau modal yang ditambahkan tidak menghasilkan laba yang setara, dan laba bersih hanya mencapai 17.674,724 juta, yang merupakan nilai terendah sejak 2020. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh biaya operasional yang meningkat, tekanan penjualan, atau penurunan volume penjualan setelah puncaknya.

Ditemukan bahwa PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) dan PT Paragon sedang menghadapi masalah besar dalam menjaga laba yang stabil. Hasil kerja mereka sebelumnya yang baik hanya muncul secara terpisah, bukan secara terus-menerus. Di PT Paragon, terdapat perbedaan antara pertumbuhan aset dan laba bersih, yang menunjukkan bahwa penggunaan modal perusahaan semakin tidak efisien. Sementara itu, MRAT mengalami margin laba operasional yang sangat sempit selain pada tahun-tahun tertentu. Sebagai saran, kedua perusahaan harus mengevaluasi kembali efisiensi biaya operasional dan meninjau ulang strategi pemasaran mereka agar pertumbuhan aset benar-benar bisa meningkatkan laba bersih. Untuk penelitian lanjutan, disarankan menganalisis lebih dalam faktor-faktor di luar perusahaan seperti perubahan tren konsumen kosmetik pasca-pandemi, atau melakukan analisis titik impas (BEP) untuk mengetahui titik kritis di mana biaya operasional mulai sangat berpengaruh pada margin laba.

Ditemukan bahwa PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) dan PT Paragon sedang menghadapi masalah besar dalam menjaga laba yang stabil. Hasil kerja mereka sebelumnya yang baik hanya muncul secara terpisah, bukan secara terus-menerus. Di PT Paragon, terdapat perbedaan antara pertumbuhan aset dan laba bersih, yang menunjukkan bahwa penggunaan modal perusahaan semakin tidak efisien. Sementara itu, MRAT mengalami margin laba operasional yang sangat sempit selain pada tahun-tahun tertentu. Sebagai saran, kedua perusahaan harus mengevaluasi kembali efisiensi biaya operasional dan meninjau ulang strategi pemasaran mereka agar pertumbuhan aset benar-benar bisa meningkatkan laba bersih. Untuk penelitian lanjutan, disarankan menganalisis lebih dalam faktor-faktor di luar perusahaan seperti perubahan tren konsumen kosmetik pasca-pandemi, atau melakukan analisis titik impas (BEP) untuk mengetahui titik kritis di mana biaya operasional mulai sangat berpengaruh pada margin laba.

Daftar Pustaka

- Agnestriani, H., Arafat, Y. and Puspita, S (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mustika Ratu Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen dan Investasi (MANIVESTASI)*, 6(1), pp. 1–13. <https://doi.org/10.31851/jmanivestasi.v6i1.16585>
- Amal, B. et al (2024). Analisis Profit Margin, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Mustika Ratu (Periode 2021-2023). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(12), pp. 4519–4526. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i12.6456>.
- Amal, B., Nursalsabila, A. P., Almira, A. D., Amanda, D., Amelia, D., Nabilla, I. I., & Febriyanti, I (2024). Analisis Profit Margin, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Mustika Ratu (Periode 2021–2023). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(12), 4519-4526.
- Annisa, M. R (2025). Strategi Inovasi Produk PT. Paragon Technology and Innovation dalam Mempertahankan Daya Saing Perusahaan di Era Digital. *Kompasiana*, p. 1.
- Azizah, R. N. et al (2025). Analisis Lingkungan Bisnis dan Pengaruhnya terhadap Strategi Pengembangan Bisnis pada Perusahaan Paragon. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital*, 2(4), p. 10. <https://doi.org/10.47134/jbkd.v2i4.4373>.
- Crowe Horwath (2014). Laporan Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Desember 2013 serta untuk tahun yang Berakhir pada tanggal tersebut dan Laporan Auditor Independen. https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/201404/64cbff8381_6f403ae020.pdf
- Fauziah, H (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4(2), pp. 162–175.
- Fauziah, R., Sutarjo & Astuti, N (2023). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Manajemen Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan PT Mustika Ratu Tbk Periode 2004-2020. *Ekonomi Bisnis*, 29, pp. 57–69.
- Febrianti, R (2022). Analisis kinerja keuangan pada perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk.tahun 2016 – 2020.
- Firdaus, G. R. & Dara, S.R (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Akuisisi Dan Merger Pada Perusahaan Non Keuangan. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), pp. 63–74. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i2.184>.
- Gulo, A.P (2024). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Mustika Ratu, Tbk. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 7(1), pp. 171–183. <https://doi.org/10.57094/jim.v7i1.1747%0Ahttps://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/jim/article/download/1747/1156>.
- Gulo, A.P (2024). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Mustika Ratu, Tbk. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 7(1), pp. 171–183.

- Hamidah, N. & Widarwati, E (2023). The effect of green banking disclosure on financial performance with corporate governance as a moderating variable. *International Journal of Professional Business Review*, 8(5), p. e01831.
- Harahap, Y. R (2022). Analisis Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. XYZ Medan. *BISMA Cendekia*, 2(3), pp. 173–180
- Harahap, Y.R (2022). Analisis Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. XYZ Medan. *BISMA Cendekia*, 2(3), pp. 173–180. <https://doi.org/10.56473/bisma.v2i3.99>.
- Hutauruk, A. N. & Yanti, H. B (2025). Pengaruh Green Accounting, Diversifikasi Bisnis, Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2022–2024. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2), pp. 1698–1710
- Jeremy, E. G. K (2021). Analisis Strategi Pemasaran Produk Kosmetik OBIEN Surabaya Di Jawa Timur. *Agora*, 9(1).
- Khaeruddin, F. & Susanti, N.A (2023). Analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas guna menilai kinerja keuangan. 3(1), pp. 59–72.
- Nursinah, W. & Alwi (2025). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT Mayora Indah Tbk dengan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 3(4), pp. 111–125
- Pratiwi, D. G. et al (2023). Penentuan Strategi Bisnis Pt Mustika Ratu Tbk. Berdasarkan Analisis Swot.
- Sastrawan, R. et al. (2025). Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Melalui Rasio Keuangan Pada Perusahaan Industri Makanan. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 10(1), pp. 1–11
- Wandani, P., Broto, B. E. & Lubis, J. (2023). Pengaruh Sumber Daya Insani, Budaya Kerja, Komitmen Organisasi, Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Rumah Sakit Umum (RSUD) Rantauprapat. *Jurnal ekonomi integra*. 13(2), p. 351.